

PROFIL MINAT SISWA SMA KELAS XII UNTUK MENJADI CALON PENDIDIK BIOLOGI DI ERA GEN-Z

Rani Helfita^{1*}, Nursal², Zulfarina³

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Riau, Indonesia

*Correspondence email: rani.helfita1136@student.unri.ac.id

Article History

Received: 12 June 2025

Revised: 24 October 2025

Published: 3 November 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the profile of interest of high school students in grade XII to become prospective biology educators in the Gen-Z era. The method used in this study is a descriptive method. To achieve this goal, a study has been conducted using a descriptive research design with a quantitative approach. The population of this study was taken from two schools, namely SMA Negeri 8 Pekanbaru totaling 454 students consisting of 12 classes and SMA Negeri 15 Pekanbaru totaling 241 students consisting of 7 classes. The number of samples was taken using the Purposive Sampling technique. The instruments used were questionnaires and interview sheets. Data were obtained by distributing questionnaires, as well as interviews, then the data obtained were analyzed descriptively. the results of the study on the profile of interest of high school students in grade XII to become prospective biology educators in the Gen-Z era were obtained from the analysis of each indicator, namely cognition (knowing) was in the interested category with a percentage of 84%, emotion (feeling) was in the less interested category with a percentage of 73%, and conation (will) was in the less interested category with a percentage of 58%. Meanwhile, in students of SMA Negeri 15 Pekanbaru, it was obtained from each indicator, namely cognition (knowing) was in the interested category with a percentage of 85%, emotion (feeling) was in the less interested category with a percentage of 74%, and conation (will) was in the less interested category with a percentage of 65%. The conclusion of this study is that students of SMA Negeri 15 Pekanbaru are 1% more interested in becoming prospective biology educators than students of SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Keywords: *Profile, Interests, Prospective Biology Educators, Gen-Z*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Helfita, R., Nursal, N., & Zulfarina, Z. (2025). This Profil Minat Siswa SMA Kelas XII untuk Menjadi Calon Pendidik Biologi Di Era Gen-Z. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 708-722. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i4.3969>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Banyak generasi muda sekarang putus sekolah karena alasan ekonomi dan lingkungan sekitar. Akan tetapi banyak juga Gen-Z yang haus akan pendidikan, artinya masih banyak Gen-Z yang sangat ingin berpendidikan tinggi dan meraih cita-citanya (Kuspianti, 2024:159). Generasi-Z atau yang dikenal juga sebagai Gen-Z yaitu merujuk pada individu yang lahir dalam rentang tahun 1997-2012 (Silitonga dan Tampomuri, 2024:954). Gen-Z ini merupakan generasi yang tengah berada pada fase pendidikan formal, baik di tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Ciri khas dari Gen-Z ini yaitu lebih menguasai dalam bidang teknologi, komunikasi lebih sering dilakukan melalui media platform digital dan cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang berkembang (Tuada dan Raihani, 2025:226-227). Dengan adanya media membuat Gen-Z jarang untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya karena terlalu sibuk dengan gawai mereka, gampang bosan dengan sesuatu hal, selalu mengikuti hal-hal yang baru tanpa melihat dampak positif dan negatifnya kepada mereka (Kuspianti, 2024: 160-161). Untuk itu, pendidikan di era Gen-Z ini sangat penting untuk diperhatikan karena mereka yang akan memajukan serta meneruskan cita-cita bangsa.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan menjadi kunci untuk masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas membutuhkan seorang guru yang berkualitas pula, sehingga guru sangat

dibutuhkan untuk membantu anak-anak dalam meraih kecerdasan baik di masa kini maupun di masa depan (Roisah dan Margunani, 2018:61). Pengolaan pendidikan oleh para guru haruslah matang dan terencana untuk diterapkan kepada siswa (Taufik, 2023). Menjadi seorang guru ada persyaratan khusus yaitu harus mampu menguasai empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitasnya dalam mengajar (Irwani dan Irwanto, 2019:64). Namun, untuk menjadi pendidik biologi ada beberapa kompetensi yang spesifik dari guru umumnya yang harus dikuasai seperti yang dikembangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

Siswa akan merasa senang bila mendapatkan guru yang baik, pengertian, luwes, mampu menyesuaikan diri dengan siswa, serta pembawaan yang santai terutama ketika mengajar. Munculnya rasa suka akan membuat siswa memiliki ketertarikan lebih pada profesi guru biologi dan seiring berjalannya waktu membuat siswa berminat untuk menjadi calon pendidik biologi (Irwani dan Irwanto, 2019:65). Minat menjadi calon pendidik biologi ini ditujukan pada siswa SMA kelas XII yaitu merupakan siswa yang berada pada tahun terakhir dijenjang SMA yang akan segera tamat dan melanjutkan studi lanjutan ke pendidikan tinggi. Siswa SMA inilah yang disebut dengan Generasi Z atau yang dikenal juga sebagai Gen-Z. Gen-Z ini merupakan generasi yang tengah berada pada fase pendidikan formal, baik di tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Jadi, sebelum

masuk ke pendidikan tinggi seharusnya minat khususnya minat untuk menjadi calon pendidik biologi itu sudah ada dalam diri siswa.

Minat menjadi pendidik biologi merupakan keadaan dimana siswa memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru biologi, merasa senang dan ingin menjadi pendidik biologi. Adapun yang menjadi indikator minat untuk menjadi calon pendidik biologi yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Indikator kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju yaitu guru biologi. Indikator emosi yaitu perasaan yang timbul berupa perasaan senang setelah mengetahui informasi tentang profesi guru biologi. Sedangkan indikator konasi merupakan munculnya hasrat dan kemauan untuk menjadi guru biologi setelah mengetahui dan merasa senang terhadap profesi guru biologi. Indikator tersebut berpengaruh terhadap minat siswa untuk berprofesi menjadi pendidik biologi yang akan timbul dengan didahului pengenalan, kemudian merasakan dan diakhiri dengan kehendak untuk menjadi pendidik biologi. Siswa yang memiliki minat untuk menjadi calon pendidik biologi akan mencari informasi tentang profesi guru biologi dan berusaha mencapai tujuan untuk menjadi pendidik biologi. Apabila minat siswa untuk menjadi calon pendidik biologi semakin tinggi, maka ketertarikannya akan profesi pendidik biologi juga semakin besar (Karyantini, 2021:20).

Hasil wawancara singkat mengenai minat untuk menjadi calon pendidik biologi yang dilakukan peneliti dengan siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru dan Siswa SMA Negeri 19 Pekanbaru, ditemukan fenomena bahwa ada siswa yang berminat dan tidak berminat

untuk menjadi calon pendidik biologi. Adapun alasan siswa yang berminat untuk menjadi calon pendidik biologi yaitu karena keinginan sendiri, disuruh orangtua, profesi pendidik biologi banyak mempelajari tentang kehidupan dan senang terhadap cara mengajar guru biologi. Sedangkan alasan siswa yang tidak berminat untuk menjadi calon pendidik biologi yaitu menjadi guru biologi banyak beban tugasnya, menjadi guru biologi itu sulit, lebih tertarik pada profesi lain, dan tidak ada cita-cita untuk menjadi guru biologi (lampiran 2). Mengingat pentingnya peran guru dalam mencerdaskan anak bangsa, oleh karena itu minat siswa sebagai calon pendidik khususnya pendidik biologi adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Rahayu, 2023:1).

Dari data diatas, maka dilakukan penelitian tentang profil (gambaran) minat siswa untuk menjadi calon pendidik biologi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Untuk Menjadi Calon Pendidik Biologi di Era Gen-Z”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang diperoleh dengan menerapkan langkah-langkah statistik sehingga diperoleh data dan hasil berupa angka. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan, meneliti, dan menjelaskan suatu peristiwa dengan menggunakan data berupa angka tanpa tujuan menguji hipotesis tetentu (Saputri dan Qoriah, 2021).

Sifat deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh profil

(gambaran) tentang minat untuk menjadi calon pendidik biologi pada siswa SMA kelas XII.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau dan dilaksanakan pada dua sekolah, yaitu di SMA Negeri 8 Pekanbaru dan SMA Negeri 15 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari-Juni 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII Jurusan peminatan IPA di SMA Negeri 8 Pekanbaru berjumlah 454 siswa yang terdiri dari 12 kelas dan SMA Negeri 15 Pekanbaru berjumlah 241 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah karena diharapkan akan memperoleh hasil yang bervariasi. Peneliti memilih SMA Negeri 8 Pekanbaru karena merupakan sekolah yang sudah lama didirikan, memiliki karakteristik yaitu berakreditasi A, sekolahnya diasumsikan sebagai sekolah unggulan dan standar nasional pendidikannya sudah terpenuhi. Selanjutnya, memilih SMA Negeri 15 Pekanbaru karena merupakan sekolah yang baru didirikan, memiliki akreditasi A, dan standar nasional pendidikannya juga sudah terpenuhi.

Sekolah yang sudah lama didirikan dengan sekolah yang baru didirikan diasumsikan memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk menjadi guru. Siswa di sekolah baru lebih tertarik menjadi guru karena mereka melihat peluang untuk membentuk budaya sekolah yang baru, mengembangkan karier mereka, dan memberikan kontribusi yang lebih besar. Sedangkan siswa di sekolah yang sudah lama mungkin memiliki lebih banyak pilihan karier lain yang menarik, atau mungkin mereka tidak melihat potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan atau

membuat perubahan yang besar. Adanya perkembangan teknologi dan munculnya profesi baru yang menarik telah mengalihkan minat siswa ke bidang lain yang dianggap lebih menjanjikan secara finansial atau memiliki daya tarik yang lebih besar sehingga profesi guru dianggap kurang bergengsi atau dianggap sebagai pilihan terakhir (Rahayu, 2023:1-2).

Teknik sampling pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan guru yang menyatakan bahwa selisih rata-rata perkelas tidak terlalu besar. Sebelum melakukan pemilihan kelas, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru biologi di kelas XII tersebut. Selanjutnya dipilihlah satu kelas untuk penelitian ini yaitu kelas XII.1. Pada SMA Negeri 8 Pekanbaru dipilih kelas XII.1 dengan jumlah siswa 38 orang dan SMA Negeri 15 Pekanbaru juga dipilih kelas XII.1 dengan jumlah siswa 36 orang. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Siswa

No	Kelas XII	Populasi
1	XII.1 SMA Negeri 8 Pekanbaru	38
2	XII.1 SMA Negeri 15 Pekanbaru	36
Jumlah		74

Berdasarkan tabel 1 maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, lembar

wawancara dan lembar validasi instrument. Adapun teknik analisis datanya yaitu:

1) Uji Validitas Instrumen

Sebelum angket penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrument angketnya. Validitas angket (validitas konstruk) diuji menggunakan teknik *professional judgement* (Sugiyono, 2012b). Hasil uji validasi oleh pakar dihitung dengan menggunakan rumus skor rata-rata, yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

dimana:

M = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor yang diperoleh

N = Jumlah komponen yang divalidasi

Hasil pengukuran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk interval (tabel 2).

Tabel 2. Kriteria Interval Nilai Validasi

Interval rata-rata skor	Kategori
$3,25 \leq x \leq 4$	Sangat valid
$2,5 \leq x < 3,25$	Valid
$1,75 \leq x < 2,5$	Kurang valid
$1 \leq x < 1,75$	Tidak valid

(Sumber: Modifikasi Anas Sudijono, 2018)

Setelah pengujian konstruk dengan ahli selesai, maka selanjutnya proses uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui ahli akan dilakukan uji coba pada 30 orang responden diluar dari sampel penelitian, yang kemudian akan dilakukan uji korelasi butir total guna mengetahui konsistensi jawaban dari responden. Adapun penghitungannya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut (Sugiyono, 2012b):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor butir (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir (x)

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (y)

Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- Apabila r tabel dilihat dari taraf signifikan 5% sebanyak 30 sampel adalah 0,349, jika r hitung > r tabel, maka hasil soal Valid
- Apabila r tabel dilihat dari taraf signifikan 5% sebanyak 30 sampel adalah 0,349, jika r hitung < r tabel, maka hasil soal tidak Valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada prinsipnya adalah untuk mengukur sejauh mana alat pengukuran (item pernyataan/pertanyaan) dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan penelitian ulang dengan objek yang sama (Miftachul Ulum, 2016:6). Atau dengan kata lain, sebuah instrument penelitian dapat dikatakan reliabel bila hasil dari pengukuran tersebut dapat menunjukkan skor yang konsisten pada setiap pengukuran meskipun diukur pada

waktu yang berbeda (Dyah Budiaستuti dan Agustinus, 2018:196). Dalam menguji reliabilitas dihitung melalui uji *Alpha Cronbach's* dengan ketentuan sebagai berikut, jika $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,856 > 0,349$ maka soalnya reliable. Uji reliabilitas ini dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Package for School Studies*) version 21 for windows.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melibatkan 30 orang siswa untuk dilakukan uji coba.

3) Analisis Deskriptif Angket Profil Minat Siswa SMA Kelas XII untuk Menjadi Calon Pendidik Biologi di Era Gen-Z

Setelah data terkumpul, hasil angket dianalisis berdasarkan pernyataan dengan menggunakan analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan secara persentase, maka teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus yang dikemukakan Ali dalam Ilmawati (2018) yaitu:

$$\% = \frac{M}{F} \times 100\%$$

Dimana:

% : Persentase Minat

M : Rerata (*mean*)

F : Kategori Jawaban

Untuk memberikan makna dan kesimpulan jawaban angket digunakan persentase rata-rata dijadikan dasar bagi penentuan predikat dalam bentuk kategorisasi Berminat, Kurang Berminat dan Tidak Berminat untuk menjadi calon pendidik biologi. Adapun kategorisasi minat dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Minat dan Persentase

No.	Kategori Minat	Percentase (%)
1	Berminat	76% - 100%
2	Kurang Berminat	51% - 75%
3	Tidak Berminat	25% - 50%

(Sumber: Dimodifikasi dari Ramadhan, 2019:21)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket profil minat siswa untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z pada siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru dan SMA Negeri 15 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Profil Minat Siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru dan SMA Negeri 15 Pekanbaru untuk Menjadi Calon Pendidik Biologi

Indikator Minat	SMA Negeri 8 Pekanbaru	SMA Negeri 15 Pekanbaru
Kognisi (mengenal)	84%	85%
Kategori Emosi (perasaan)	Berminat	Berminat
Kategori Konasi (kehendak)	73%	74%
Kategori	Kurang Berminat	Kurang Berminat
	58%	65%
Kategori	Kurang Berminat	Kurang Berminat

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa minat untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada indikator kognisi berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 84%, indikator emosi berada pada kategori kurang berminat dengan persentase 73% dan indikator konasi berada

pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 58%. Profil minat untuk menjadi calon pendidik biologi setelah dilakukan pengumpulan data mengacu pada tiga aspek yang dapat diamati yaitu aspek kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak), hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 8 paling berminat menjadi calon pendidik biologi pada aspek kognisi (mengenal). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengetahui mengenai pengetahuan dan informasi tentang profesi pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu ada siswa yang tahu tentang kompetensi spesifik yang harus dimiliki guru biologi dari guru umumnya. Selanjutnya, beberapa siswa mendapatkan informasi tentang profesi pendidik biologi dari HP dan ada juga dari teman, kakak, dan orangtua bukan dari media apapun.

Pada indikator emosi (perasaan) dan konasi (kehendak) merupakan indikator yang menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru kurang berminat untuk menjadi calon pendidik biologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang merasa kurang senang terhadap profesi pendidik biologi setelah mengetahui informasi tentang profesi guru biologi dan siswa tidak memiliki hasrat, kemauan dan usaha untuk menjadi calon pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu ada siswa yang kurang senang dengan profesi guru karena lebih senang pada profesi selain guru, siswa mengatakan bahwa “saya lebih tertarik pada profesi selain guru”. Selanjutnya ada siswa mengatakan “setelah lulus sekolah nanti saya akan mengambil jurusan hukum karna cita-cita saya mau menjadi lawyer”.

Selanjutnya, minat untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z pada

SMA Negeri 15 Pekanbaru pada indikator kognisi juga berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 84%, indikator emosi berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 73% dan indikator konasi berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 58%. Profil minat untuk menjadi calon pendidik biologi setelah dilakukan pengumpulan data mengacu pada tiga aspek yang dapat diamati yaitu aspek kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak), hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 8 paling berminat menjadi calon pendidik biologi pada aspek kognisi (mengenal). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengetahui mengenai pengetahuan dan informasi tentang profesi pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu ada siswa yang tahu tentang kompetensi spesifik yang harus dimiliki guru biologi dari guru umumnya. Selanjutnya, beberapa siswa mendapatkan informasi tentang profesi pendidik biologi dari HP dan ada juga dari teman, kakak, dan orangtua bukan dari media apapun.

Pada indikator emosi (perasaan) dan konasi (kehendak) merupakan indikator yang menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru kurang berminat untuk menjadi calon pendidik biologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang merasa kurang senang terhadap profesi pendidik biologi setelah mengetahui informasi tentang profesi guru biologi dan siswa tidak memiliki hasrat, kemauan dan usaha untuk menjadi calon pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu ada siswa yang kurang senang dengan profesi guru karena lebih senang pada profesi selain guru, siswa mengatakan bahwa “saya lebih tertarik pada profesi

selain guru". Selanjutnya ada siswa mengatakan "setelah lulus sekolah nanti saya akan mengambil jurusan hukum karna cita-cita saya mau menjadi lawyer".

Adapun hasil analisis angket per-item pernyataan terkait profil minat siswa untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z di SMA Negeri 8 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisa Per-item Pernyataan Terkait Profil Minat Siswa SMA Kelas XII untuk Menjadi Calon Pendidik Biologi SMA Negeri 8 Pekanbaru

Indikator	No Soal	Pernyataan	Persentas e (%)	Kategori
Kognisi	1	Saya memperoleh informasi mengenai profesi guru biologi dari media elektronik (Gawai, TV dan radio)	93%	Berminat
	2	Saya memperoleh informasi tentang profesi guru biologi dari keluarga/guru/teman/masyarakat	95%	Berminat
	3	Saya memperoleh informasi mengenai profesi guru biologi melalui media cetak (buku, majalah, dan surat kabar)	91%	Berminat
	4	Seorang pendidik biologi harus mampu menghubungkan pelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari.	86%	Berminat
	5	Seorang pendidik biologi harus mampu berpikir logis dalam mengajar biologi	83%	Berminat
	6	Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan proses biologi dengan	82%	Berminat

		menggunakan grafik		
7		Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan bagaimana biologi terkait dengan mata pelajaran lain	83%	Berminat
8		Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan proses biologi dengan menggunakan data yang akurat	79%	Berminat
9		Seorang pendidik biologi harus mampu menghubungkan konsep dari ilmu lain untuk menjelaskan fenomena biologi	78%	Berminat
10		Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan bagaimana prinsip biologi digunakan dalam teknologi	78%	Berminat
11		Seorang pendidik biologi harus memahami materi biologi yang akan diajarkan	78%	Berminat
12		Seorang pendidik biologi harus mencari cara baru dalam mengajar agar lebih menarik	85%	Berminat
13		Seorang pendidik biologi harus mampu menguasai teori pengelolaan laboratorium	85%	Berminat
14		Seorang pendidik biologi harus mampu menggunakan alat hitung untuk menganalisis data biologi	85%	Berminat
15		Seorang pendidik biologi harus mampu merancang konsep biologi yang akan diajarkan	85%	Berminat
16		Seorang pendidik biologi harus memastikan eksperiment biologi dilakukan dengan cara yang aman dan benar	86%	Berminat
17		Seorang pendidik biologi harus	85%	Berminat

	mampu memahami tentang sejarah biologi					
18	Saya merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena penampilannya yang sopan dan ramah	73%	Kurang Berminat			
19	Saya merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena pengetahuannya yang luas	73%	Kurang Berminat			
20	Saya merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena cara mengajarnya yang menarik	74%	Kurang Berminat			
Emosi	Saya tertarik menjadi pendidik biologi setelah mengetahui bahwa biologi berkaitan dengan bidang ilmu lain	72%	Kurang Berminat			
	Saya tertarik menjadi pendidik biologi setelah mengetahui bahwa biologi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	72%	Kurang Berminat			
23	Saya ingin tahu lebih lanjut tentang tugas menjadi seorang pendidik biologi	74%	Kurang Berminat			
24	Saya menambah pengetahuan tentang profesi pendidik biologi dengan mengikuti kegiatan seminar	74%	Kurang Berminat			
25	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pendidik biologi	62%	Kurang Berminat			
Konas i	Saya ingin menjadi pendidik biologi karena ada kompetensi spesifik yang harus dikuasai	59%	Kurang Berminat			
	Saya ingin menjadi pendidik biologi karena dilatar belakangi dari keluarga yang sebagian besar berprofesi sebagai guru biologi	60%	Kurang Berminat			
28	Saya ingin menjadi pendidik biologi	57%	Kurang Berminat			
	karena keinginan orangtua					
29	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menjadi pendidik biologi	55%	Kurang Berminat			
30	Saya mau mengambil jurusan pendidikan biologi setelah tamat sekolah nanti karena ingin menjadi pendidik biologi	53%	Kurang Berminat			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada profil minat untuk menjadi calon pendidik biologi pada indikator pertama yaitu kognisi (mengenal) terdapat 17 item pernyataan semuanya berada dalam kategori berminat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengetahui informasi dan pengetahuan tentang profesi pendidik biologi. Pada indikator kedua yaitu emosi (perasaan) terdapat 7 item pernyataan semuanya berada dalam kategori kurang berminat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak merasa senang dan tidak tertarik terhadap profesi pendidik biologi dan tidak ingin tahu lebih lanjut tentang tugas untuk menjadi seorang pendidik biologi. Pada indikator ketiga yaitu konasi (kehendak) terdapat 6 item pernyataan juga didapatkan semuanya berada dalam kategori kurang berminat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki keinginan dan usaha untuk menjadi calon pendidik biologi.

Sedangkan hasil analisis angket per-item pernyataan terkait profil minat siswa untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z di SMA Negeri 15 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisa Per-item Pernyataan Terkait Profil Minat Siswa SMA Kelas XII

untuk Menjadi Calon Pendidik Biologi SMA Negeri 15 Pekanbaru.

Indi kat	No So or al	Pernyataan	Per sent ase	Kategori
	1	Saya memperoleh informasi mengenai profesi guru biologi dari media elektronik (Gawai, TV dan radio)	82%	Berm inat
	2	Saya memperoleh informasi tentang profesi guru biologi dari keluarga/guru/teman /masyarakat	86%	Berm inat
	3	Saya memperoleh informasi mengenai profesi guru biologi melalui media cetak (buku, majalah, dan surat kabar)	79 %	Berminat
	4	Seorang pendidik biologi harus mampu menghubungkan pelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari.	88 %	Berminat
Kog nisi	5	Seorang pendidik biologi harus mampu berpikir logis dalam mengajar biologi	93 %	Berminat
	6	Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan proses biologi dengan menggunakan grafik	84 %	Berminat
	7	Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan bagaimana biologi terkait dengan mata pelajaran lain	80 %	Berminat
	8	Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan proses biologi dengan menggunakan data yang akurat	84 %	Berminat
	9	Seorang pendidik biologi harus mampu menghubungkan konsep dari ilmu lain untuk menjelaskan fenomena biologi	82 %	Berminat
	10	Seorang pendidik biologi harus mampu menjelaskan	83 %	Berminat

		bagaimana prinsip biologi digunakan dalam teknologi	
11		Seorang pendidik biologi harus memahami materi biologi yang akan diajarkan	86 % Berminat
12		Seorang pendidik biologi harus mencari cara baru dalam mengajar agar lebih menarik	87 % Berminat
13		Seorang pendidik biologi harus mampu menguasai teori pengelolaan laboratorium	89 % Berminat
14		Seorang pendidik biologi harus mampu menggunakan alat hitung untuk menganalisis data biologi	82 % Berminat
15		Seorang pendidik biologi harus mampu merancang konsep biologi yang akan diajarkan	83 % Berminat
16		Seorang pendidik biologi harus memastikan eksperiment biologi dilakukan dengan cara yang aman dan benar	86 % Berminat
17		Seorang pendidik biologi harus mampu memahami tentang sejarah biologi	86 % Berminat
18		Saya merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena penampilannya yang sopan dan ramah	91 % Berminat
19		Saya merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena pengetahuannya yang luas	91 % Berminat
Em osi	20	Saya merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena cara mengajarnya yang menarik	43 % Tidak Berminat
	21	Saya tertarik menjadi pendidik biologi setelah mengetahui bahwa biologi berkaitan dengan bidang ilmu lain	62 % Kurang Berminat

Ko nasi	22	Saya tertarik menjadi pendidik biologi setelah mengetahui bahwa biologi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	76 %	Berminat
	23	Saya ingin tahu lebih lanjut tentang tugas menjadi seorang pendidik biologi	78 %	Berminat
	24	Saya menambah pengetahuan tentang profesi pendidik biologi dengan mengikuti kegiatan seminar	77 %	Berminat
	25	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pendidik biologi	68 %	Kurang Berminat
	26	Saya ingin menjadi pendidik biologi karena ada kompetensi spesifik yang harus dikuasai	65 %	Kurang Berminat
	27	Saya ingin menjadi pendidik biologi karena dilatar belakangi dari keluarga yang sebagian besar berprofesi sebagai guru biologi	66 %	Kurang Berminat
	28	Saya ingin menjadi pendidik biologi karena keinginan orangtua	67 %	Kurang Berminat
	29	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menjadi pendidik biologi	66 %	Kurang Berminat
	30	Saya mau mengambil jurusan pendidikan biologi setelah tamat sekolah nanti karena ingin menjadi pendidik biologi	62 %	Kurang Berminat

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada profil minat untuk menjadi calon pendidik biologi pada indikator pertama yaitu kognisi (mengenal) terdapat 17 item pernyataan semuanya berada dalam kategori berminat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengetahui informasi dan pengetahuan tentang profesi pendidik biologi. Pada indikator kedua yaitu emosi (perasaan) terdapat 7 item pernyataan pada

soal nomor 18 dan 19 berada dalam kategori berminat, ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa senang terhadap profesi pendidik biologi karena penampilan guru yang sopan dan ramah, soal nomor 20 berada dalam kategori tidak berminat, ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa tidak senang terhadap profesi pendidik biologi karena cara mengajar guru yang kurang menarik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu siswa yang mengatakan bahwa "Saya tidak tertarik pada profesi pendidik biologi karena saya melihat dari guru saya yang mengajarnya terlalu monoton tidak menggunakan video atau teknologi yang lain, ini membuat saya bosan dan saya lebih tertarik pada profesi selain guru". Soal nomor 21 berada dalam kategori kurang berminat, ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa kurang tertarik menjadi pendidik biologi setelah mengetahui bahwa biologi berkaitan dengan bidang ilmu lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu siswa yang mengatakan bahwa "saya tidak tertarik menjadi guru biologi, saya kurang suka dengan pelajaran biologi karena berkaitan dengan ilmu kimia, fisika dll bagi saya itu sulit dipahami". Soal nomor 22, 23 dan 24 berada dalam kategori berminat, ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa tertarik dan ingin tahu lebih lanjut tentang tugas untuk menjadi seorang pendidik biologi. Pada indikator ketiga yaitu konasi (kehendak) terdapat 6 item pernyataan didapatkan semuanya berada dalam kategori kurang berminat, ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki keinginan dan usaha untuk menjadi calon pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu siswa yang mengatakan bahwa "setelah lulus sekolah nanti saya akan mengambil jurusan ekonomi

dan bisnis karna ada peluang karir yang lebih luas menurut saya”.

Pada dasarnya untuk mengetahui profil minat siswa SMA kelas XII untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z yaitu perlu diketahui apakah siswa tersebut memiliki ketiga unsur minat yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hal tersebut sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Roza Pranadyan Putri (2021), untuk mengukur variabel minat menjadi guru dapat digunakan tiga indikator yaitu kognisi, emosi dan konasi. Kognisi adalah kondisi dimana seseorang yang berminat menjadi guru akan berusaha mencari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru. Emosi yaitu perasaan yang timbul berupa perasaan senang setelah mengetahui informasi tentang profesi guru. Sedangkan konasi merupakan kelanjutan dari kedua indikator kognisi dan emosi yang berupa munculnya hasrat dan kemauan untuk menjadi guru setelah mengetahui dan merasa senang terhadap profesi guru. Indikator tersebutlah yang kemudian digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profil minat siswa SMA kelas XII untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z.

Ketiga uraian indikator minat menjadi guru di atas merupakan unsur-unsur yang penting dalam menentukan minat siswa untuk menjadi calon pendidik biologi.

1. Kognisi (mengenal)

Kognisi adalah kondisi dimana siswa yang berminat untuk menjadi calon pendidik biologi akan berusaha mencari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru biologi. Semakin besar ketertarikan siswa untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minatnya untuk menjadi pendidik biologi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil minat siswa SMA kelas XII untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z dimana hasil dari analisis indikator pertama, yaitu kognisi (mengenal) pada SMA Negeri 8 Pekanbaru berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 84%, sedangkan pada SMA Negeri 15 Pekanbaru berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal profesi pendidik biologi melalui pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang profesi pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu ada siswa yang mengatakan bahwa “Saya mendapatkan informasi mengenai profesi pendidik biologi dari berbagai media elektronik dan juga guru”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmawati (2018) bahwa indikator minat menjadi guru paling tinggi terdapat pada indikator kognisi dengan kategori sangat berminat.

2. Emosi (perasaan)

Emosi yaitu perasaan yang timbul berupa perasaan senang setelah mengetahui informasi tentang profesi guru biologi. Setelah pengenalan maka siswa akan berpartisipasi kepada objek yang diminatinya yaitu minat untuk menjadi calon pendidik biologi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil minat siswa SMA kelas XII untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z dimana hasil dari analisis indikator kedua, yaitu emosi (perasaan) pada SMA Negeri 8 Pekanbaru berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 73%, sedangkan pada SMA Negeri 15 Pekanbaru juga berada pada kategori kurang berminat

dengan persentase sebesar 74%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa merasa kurang senang, kurang tertarik dan tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap profesi pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu “saya lebih tertarik memilih jurusan selain guru, saya memilih jurusan kedokteran karena saya ingin menjadi dokter” dan ada juga yang mengatakan “Saya kurang tertarik dengan profesi pendidik biologi, karna saya dengar dari senior saya bahwa itu pekerjaan yang sangat berat harus sabar dan telaten, makanya saya tidak yakin bisa seperti itu”.

3. Konasi (kehendak)

Konasi merupakan kelanjutan dari aspek kognisi dan emosi yaitu akan melakukan dan menekuni kegiatan tersebut terus menerus. Setelah siswa mengenal dan merasa senang terhadap profesi pendidik biologi maka akan timbul hasrat, kemauan serta tumbuh motivasi untuk menjadi calon pendidik biologi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil minat siswa SMA kelas XII untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z dimana hasil dari analisis indikator ketiga, yaitu konasi (kehendak) pada SMA Negeri 8 Pekanbaru berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 58%, sedangkan pada SMA Negeri 15 Pekanbaru juga berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi calon pendidik biologi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu “Saya tidak tertarik mengambil jurusan pendidikan biologi karena saya tidak mau menjadi guru”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Pranadyan Putri (2021) bahwa indikator minat menjadi guru

paling rendah terdapat pada indikator konasi dengan kategori kurang berminat. Sebagaimana penelitian yang juga dilakukan oleh Nasrullah (2018), yang menunjukkan hasil bahwa indikator konasi (tindakan) merupakan indikator yang mendapat persentase paling rendah pada minat mahasiswa menjadi guru.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru lebih berminat 1% untuk menjadi calon pendidik biologi dibandingkan siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa yang berminat untuk menjadi calon pendidik biologi telah mengenal profesi pendidik biologi melalui pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang profesi pendidik biologi, memiliki perasaan senang dan tertarik terhadap profesi pendidik biologi serta memiliki kemauan atau hasrat untuk menjadi calon pendidik biologi. Sedangkan siswa yang kurang berminat dan tidak berminat untuk menjadi calon pendidik biologi karena tidak merasa senang, tidak tertarik dan menaruh perhatian yang lebih terhadap profesi yang lain.

Beberapa siswa yang kurang berminat dan tidak berminat untuk menjadi calon pendidik biologi sejalan dengan hasil wawancara siswa mengatakan “setelah lulus sekolah nanti saya akan mengambil jurusan ekonomi dan bisnis karna ada peluang karir yang lebih luas menurut saya”. Selanjutnya ada juga yang mengatakan bahwa “saya lebih tertarik ke jurusan kedokteran. Tapi karna saya sadar ekonomi keluarga saya tidak memungkinkan saya untuk kuliah, jadi saya memilih untuk bekerja dulu dan mencari peluang yang lebih baik dimasa depan”. Siswa yang berminat untuk menjadi calon pendidik biologi sejalan dengan hasil wawancara ada yang mengatakan bahwa

“saya akan memilih jurusan pendidikan biologi setelah lulus sekolah karena memang cita-cita saya mau menjadi guru biologi”.

Sebagaimana yang diharapkan bahwa bagi siswa yang memiliki minat untuk menjadi calon pendidik biologi harus memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi pendidik biologi, terdapat perasaan senang, tertarik, dan memiliki perhatian yang besar terhadap profesi pendidik biologi, serta memiliki hasrat, kemauan dan motivasi untuk menjadi calon pendidik biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profil (gambaran) minat siswa SMA kelas XII untuk menjadi calon pendidik biologi di era Gen-Z pada siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru yang diperoleh dari setiap indikator yaitu kognisi (mengenal) berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 84%, emosi (perasaan) berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 73%, dan konasi (kehendak) berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 58%. Sedangkan pada siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru diperoleh dari setiap indikator yaitu kognisi (mengenal) berada pada kategori berminat dengan persentase sebesar 85%, emosi (perasaan) berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 74%, dan konasi (kehendak) berada pada kategori kurang berminat dengan persentase sebesar 65%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariadika, J., P. 2019. Minat Terhadap Profesi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *E-Journal Pendidikan Sejarah*. 7(3):1-6.

Bencsik, A.H.C. 2016. Y and Z Generation at Workplaces. *Journal of Competitiveness*. 90-106.

David, S., dan Jonah, S. 2018. Generasi Z (Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dyah, B. dan Agustinus, B. 2018. Validitas dan Realibilitas Penelitian. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Fadjri, M. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Biologi Universitas Islam Riau. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Francis, T., & Hoefel, F. 2018. True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies.

Irwan dan Irwanto. 2019. Profil dan Karakteristik dan Kompetensi Guru Biologi SMA Negeri 1 Bajodi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. 14(2): 62-81.

Islamiyah, N. 2010. Perbedaan Minat Menjadi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Karyantini, D.A., dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 9(2): 200-209.

Khadijah, S., Indrawati, H., dan Suarman. 2017. Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26(2): 178-188.

Kristanto, H., Y., W. 2019. Profil Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Siswa SMA ditinjau dari Perbedaan

Jenis Kelamin. *Jurnal Apotema*. 5(2): 115-123.

Kuspianti, D., S. 2024. Upaya Meningkatkan Pendidikan Pada Generasi-Z di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*. 14(2): 158-168.

Nani dan Melati. 2020. Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 9 (2): 487-502.

Nurrahmah, A., Rismeningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyat, A., Yati, F. Lusiani, Riaddin, D., dan Setiawan, J. 2021. Pengantar Statistika 1. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Putri, R.P. 2021. Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Rahayu, A., P.2023. Mengungkap Passion: Memahami Ketertarikan Siswa Menjadi Guru. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6y2xd>

Saputri, M.M., dan Qoriah, A. 2021. Pengaruh Orangtua terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi PJSD Angkatan 2016 UNNES. *Indonesian Journal For Physical Education and Sport*. 2(1): 320-326.

Silitonga, S., dan Tampomuri, H., R. 2024. Generasi Z dan Tantangan Etika Digital dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Communitarian*. 6(1): 950-960.

Sudijono. 2012. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Sumanik, N., B., Nurvitasari, E., dan Ferawaty, L. 2021. Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 12(1): 22-32.

Taufik, A. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pengajaran Langsung Dan Discovery Learning. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 53-61. doi: <https://doi.org/10.62667/begibung.v1i2.15>

Tuada, N., J., dan Raihani, N.P. 2025. Generasi Z, Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. 5(1): 224-234.

Ulum, M. 2016. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Valentin, C., Budiwibowo, S., dan Sulistyowati, N.W. 2019. Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*. 4(2): 366-378.

Wahyuni, D., dan Setiyani, R. 2017. Pengaruh Persepsi Profesi Guru , Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3): 669-682.